

Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia

Asmini¹, Ika Fitriyani², Novi Kadewi Sumbawati³, Rosyidah Rachman⁴

Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Samawa Sumbawa Besar

e-mail: asminifem@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Memberikan perspektif baru pada kajian entrepreneur dan sumbangsuhnya terhadap kemandirian ekonomi indonesia 2) Memberikan bahan evaluasi kepada pemangku kepentingan agar entrepreneur dapat menjadi prioritas dalam mengambil kebijakan ekonomi. Metode dalam penelitian ini adalah studi literatur, penelitian ini menggunakan data kualitatif dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan peran entrepreneur dalam mendorong kemandirian ekonomi indonesia sebagai berikut: dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya, dinamika kegiatan bisnis memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi dan meningkatkan rasa kesejahteraan, penciptaan inovasi, lapangan kerja, mendorong perkembangan sektor-sektor produktif. membuka jenis usaha baru. Menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. Mengurangi kesenjangan ekonomi, menumbuhkan produktivitas nasional. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menambah pendapatan negara melalui pajak. Mengombinasikan faktor-faktor produksi, menyelamatkan ekonomi ketika pandemi covid-19. Mengembangkan industri berbasis sumber daya alam, menghasilkan devisa, menumbuhkan daya kreasi bangsa, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan per kapita indonesia, meningkatkan daya beli masyarakat, menurunnya tingkat kriminalitas, menghasilkan keuntungan finansial. Pendidikan yang otonomi, mendirikan perusahaan. Serta megembangkan hilirisasi. Di dukung dengan rasio entrepreneur, pengusaha saat ini di indonesia yaitu wirausaha baru mencapai 3,47 persen, dan naik dari 3,47 persen ke 3,95 persen atau dan diharapkan terus naik mencapai 4 persen pada tahun 2024” sehingga indonesia mampu mencapai syarat menjadi negara maju atau negara mandiri.

Kata Kunci: Entrepreneur; Kemandirian Ekonomi; Indonesia

PENDAHULUAN

Bentangan wilayah Indonesia yang sangat luas dengan 17 ribu pulau. dengan Jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta dengan keragaman budaya dan sumber daya alamnya yang melimpah serta banyak kearifan lokal pada tiap daerah menjadi heterogenitas produk ataupun jasa, semua ini menjadi modal kuat untuk memajukan perekonomian bangsa dan negara, Namun kenyataannya belum menjadikan Indonesia mampu mandiri dan menjadi negara yang maju, Indonesia masih tergantung dengan Negara lain, terlihat dari catatan hutang terbaru Indonesia yg meliputi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan I 2024 menurun. Posisi ULN Indonesia pada triwulan I 2024 tercatat sebesar 403,9 miliar dolar AS, (BI 2024).

Berdasarkan hal tersebut Indonesia harus berupaya menjadi Negara mandiri seperti yang sejak dulu di canangkan oleh presiden pertama Indonesia yaitu sukarno pada masa-masa awal perjuangan kemerdekaan telah menyuarakan mengenai kemandirian ekonomi. Gagasan mengenai kemandirian ekonomi tersebut antara lain dapat ditemukan pada pidato pembelaannya 'Indonesia Menggugat' ketika Bung Karno menghadapi pengadilan kolonial di Bandung, 92 tahun yang lalu, tepatnya pada 18 Agustus 1930. Konsep kemandirian ekonomi Bung Karno tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa kolonialisme Belanda telah

menimbulkan kesengsaraan rakyat berikut eksekusinya di bidang ekonomi. bangsa.

Setelah menjadi presiden pun, Bung Karno konsisten mengemukakan gagasan kemandirian ekonomi. Pada masa pemerintahannya, Bung Karno pernah mengeluarkan gagasan Ekonomi Berdikari yang merupakan penjabaran dari konsep kemandirian ekonomi. Yaitu, membangun ekonomi bangsa berdasarkan kekuatan dan kemampuan sendiri dan tidak bergantung pada pihak asing. Namun demikian, sebagaimana disampaikan dalam pidatonya di depan Sidang Umum ke-IV MPRS pada 22 Juni 1966, Bung Karno menegaskan bahwa konsep Ekonomi Berdikari tidak berarti bahwa kita menolak kerja sama dengan luar negeri. Justru, sebagaimana disampaikan Bung Karno, kita memperluas perlu kerjasama internasional. Yang ditolak oleh Ekonomi Berdikari adalah ketergantungan kepada pihak asing dan kerja sama luar negeri yang tidak saling menguntungkan.

Mohammad Hatta, atau yang populer dipanggil Bung Hatta, juga banyak mengeluarkan gagasan tentang kemandirian ekonomi. Inti dari konsep kemandirian ekonomi yang ditekankan Bung Hatta adalah ekonomi bangsa harus dibangun oleh masyarakat secara gotong royong. Sedangkan tugas pemerintah adalah mengatur perekonomian dan melindungi ekonomi rakyat. Selain itu, pemerintah juga harus membina rakyatnya agar mampu menjalankan perekonomian bangsa secara mandiri.

Konsep kemandirian ekonomi Bung Hatta menekankan dua karakter sekaligus. Pertama, kekeluargaan. Kedua, kedisiplinan dan tanggung jawab. Sebagai negara berkembang Indonesia juga menghadapi masalah ketimpangan pendapatan yang mencolok di antara warga negara. Masih banyak masalah ekonomi makro yang dihadapi baik Masalah jangka pendek yang juga disebut masalah stabilisasi yaitu kemiskinan, pengangguran, inflasi dan ketimpangan neraca pembayaran. Masalah jangka panjang adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Maka upaya membangun negara harus dilakukan, khususnya pembangunan ekonomi melalui entrepreneur atau Kewirausahaan di harapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi Indonesia.

Untuk menjadi Negara mandiri membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas karena sangat penting kontribusinya dalam proses pembangunan. Faktanya, SDM yang berkualitas masih terbatas dan jumlah pengangguran tergolong besar, tercatat dalam data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai hampir 7,2 juta orang pada Februari 2024. Jumlahnya berkurang sekitar 790 ribu orang atau menyusut 9,89% dibanding Februari 2023 (year-on-year/yoy). Kelebihan kuantitas SDM ini membuat pemerintah mengarahkan penduduk tidak hanya menjadi tenaga kerja atau karyawan. Pemerintah juga mendorong masyarakat menjadi pencipta lapangan pekerjaan.

Untuk itu Upaya mendorong tumbuhnya intensi kewirausahaan menjadi sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini karena di pasar tenaga kerja tidak tercapai kondisi keseimbangan pasar tenaga kerja. Kondisi keseimbangan tercapai jika permintaan (demand) dan penawaran (supply) tenaga kerja sama alias tidak ada pengangguran. Sementara di Indonesia penawaran tenaga kerja masih tinggi sedangkan permintaan/pengguna jasa tenaga kerja relatif rendah. Sedangkan jumlah penyedia lapangan pekerjaan (entrepreneur/wiraswasta) di Indonesia masih sedikit. Dengan jiwa kewirausahaan, usaha-usaha baru bisa dibangun sehingga dapat menyerap kelebihan tenaga kerja alias mengurangi pengangguran.

Ada banyak definisi tentang kewirausahaan atau entrepreneurship, sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu hal yang dinamis. Tujuan para wirausahawan mendirikan usahanya yakni memaksimalkan value perusahaannya dan memakmurkan para pemegang kepentingan. Tidak hanya negara yang mendapatkan keuntungan atas pajak yang diterima dari aktivitas usahanya, tetapi juga mendapatkan keuntungan dari berkurangnya angka pengangguran.

Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memiliki rencana

strategis agar dapat meningkatkan jumlah wirausahawan muda di Indonesia. Mengingat Indonesia saat ini memiliki bonus demografi berupa angkatan kerja produktif yang tinggi dan masih rendahnya jumlah wirausahawan. Berdasarkan PP No. 41 Tahun 2011, Kemenpora bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengembangan kewirausahaan berupa workshop, kegiatan magang, mentoring, supervisi, berkoordinasi dengan mitra program, promosi, dan bantuan modal usaha.

Berikut ini merupakan terealisasinya beberapa program Kemenpora, yaitu pemilihan wirausaha muda pemula berprestasi, sociopreneur muda Indonesia (SOPREMA), gelar karya wirausaha muda, Jambore HIPMI dan pemberdayaan lembaga permodalan kewirausahaan pemuda Dalam (<http://m.kemenpora.go.id>). Perekonomian Indonesia dapat lebih besar dalam wujud pertumbuhan ekonomi yang riil di setiap provinsi dan mengkatalisasi proses konvergensi melalui kegiatan kewirausahaan. Hal ini karena ada knowledge spillover, yaitu terciptanya suatu produk atau jasa baru dari peluang yang diciptakan oleh seorang wirausahawan sehingga kemandirian ekonomi indonesia dapat terwujud.

KAJIAN TEORI

Entrepreneur

Dalam Sejarah Entrepreneur atau Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dll. Tujuan utama dari Entrepreneur atau Kewirausahaan adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. (Asmini 2017), Secara sederhana, kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan visi, inovasi dan melihat suatu peluang di masa datang. dan kewirausahaan juga merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang bisnis. kewirausahaan tentunya mempunyai sejumlah. Tujuan para wirausahawan mendirikan usahanya yakni memaksimalkan value perusahaannya dan memakmurkan para pemegang kepentingan. Tidak hanya negara yang mendapatkan keuntungan atas pajak yang diterima dari aktivitas usahanya, tetapi juga mendapatkan keuntungan dari berkurangnya angka pengangguran tujuan diterapkannya konsep entrepreneur (kewirausahaan) adalah sebagai berikut: Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan. Membiasakan dan membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan wirausaha di kalangan masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat kepada masyarakat. berdasarkan sifat kewirausahaan yang wajib dimiliki oleh seorang wirausahawan agar dapat menjalankan bisnisnya dengan baik. yaitu sifat 1. Berani Mengambil Risiko 2. Berkomitmen dan Berkemauan Keras, 3. Berintegritas dan Dapat Dipercaya, 4. Percaya Diri, 5. Mampu Bekerja Sama, 6. Berwawasan Jauh ke Depan, 7. Kepemimpinan. Sedangkan kewirausahaan berdasarkan orientasi dan cara kerjanya yaitu terdiri dari 1. Ecopreneurship adalah jenis kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan atau profit semata, tetapi juga mendukung aktivitas perlindungan terhadap lingkungan. Dalam penerapannya, perusahaan yang menggunakan konsep ini akan melakukan sejumlah kegiatan ekonominya dengan ramah lingkungan, seperti mengolah limbah dengan baik, menghemat pemakaian energi, menggunakan energi alternatif, dan lain-lain. 2. Sociopreneurship adalah jenis kewirausahaan yang bukan hanya memikirkan laba dan keuntungan sebagai tujuan akhir, melainkan juga mementingkan aspek sosial masyarakat yang ada. Jenis kewirausahaan ini diterapkan dengan bertujuan untuk hadir dalam menjawab masalah sosial yang ada, menyejahterakan masyarakat, serta membantu masyarakat dalam kegiatan ekonomi. 3. Technopreneurship adalah suatu jenis kewirausahaan yang

menggabungkan konsep bisnis dan penggunaan teknologi yang mutakhir dalam menjalankan bisnisnya. Penggunaan teknologi biasanya didasarkan pada keuntungan yang diperoleh, yaitu lebih efisien dan menghemat biaya. Jenis kewirausahaan banyak ditemukan pada zaman sekarang .4. Intrapreneurship adalah jenis kewirausahaan dengan sistem dan proses yang menstimulus para karyawan dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bertindak seperti seorang pebisnis. Contoh perusahaan yang menerapkan hal ini adalah Google.. Entrepreneurship atau kewirausahaan sedang digalakkan oleh pemerintah dalam satu dekade ini. Belum lagi adanya fenomena start-up lokal yang telah berhasil meraih predikat decacorn yaitu Gojek. Decacorn disematkan apabila meraih valuasi lebih dari 10 Miliar Dollar Amerika Serikat. Entrepreneurship didefinisikan oleh Peter F. Drucker sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda. Kao (1993) mendefinisikan kewirausahaan adalah kegiatan untuk menciptakan value dengan cara pintar melihat peluang bisnis, berani mengambil risiko atas suatu peluang bisnis dengan kemampuan manajerial yang baik untuk mendapatkan sumberdaya manusia, modal dan barang yang dibutuhkan sehingga memberikan hasil yang baik. Kreativitas dan inovasi seringkali dianggap memiliki makna yang sama. Kreativitas adalah penciptaan ide yang baru, sedangkan inovasi adalah kegiatan untuk mengimplementasikan ide yang baru. Schumpeter [1942] dalam Panagiotis Piperopoulos dan Richard Scase (2009) mendefinisikan seorang wirausaha yaitu “Everyone is an entrepreneur only when he actually ‘carries out new combinations’, and loses that character as soon as he has built up his business, when he settles down to running it as other people run their business.” Kewirausahaan di Indonesia sendiri tercantum dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 sebagai sebuah semangat, sikap, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang bertujuan untuk menciptakan produk atau teknologi terbaru demi pelayanan yang lebih baik, ataupun memperoleh keuntungan yang lebih besar (Munawaroh, et. al, 2016 dalam Dwi Prasetyani 2020).

Kemandirian Ekonomi

Konsep kemandirian ekonomi Bung Karno tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa kolonialisme Belanda telah menimbulkan kesengsaraan rakyat berikut ekses lainnya di bidang ekonomi. 2023, dimasa pemerintahannya, Bung Karno pernah mengeluarkan gagasan Ekonomi Berdikari yang merupakan penjabaran dari konsep dari kemandirian ekonomi. Yaitu, membangun ekonomi bangsa berdasarkan kekuatan dan kemampuan sendiri dan tidak bergantung pada pihak asing. Namun demikian, sebagaimana disampaikan dalam pidatonya di depan Sidang Umum ke-IV MPRS pada 22 Juni 1966, Bung Karno menegaskan bahwa konsep Ekonomi Berdikari tidak berarti bahwa kita menolak kerja sama dengan luar negeri. Justru, sebagaimana disampaikan Bung Karno, kita memperluas perlu kerjasama internasional...Konsep kemandirian ekonomi Bung Hatta menekankan dua karakter sekaligus. Pertama, kekeluargaan. Kedua, kedisiplinan dan tanggung jawab. Maksudnya adalah bahwa pelaksanaan ekonomi bangsa harus dilandasi oleh semangat kebersamaan. Namun, dalam pelaksanaan aktivitas bisnisnya tetap harus dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dari para individu pelaku ekonomi. Pengertian kemandirian di sini adalah kemampuan memenuhi kebutuhan barang dan jasa atas kemampuan produksi nasional oleh anak bangsanya sendiri (Didin S Damanhuri,2020) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi kepada orang lain. Dalam RI Nitasari · 2018 , Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri ,Kemandirian ekonomi merupakan salah satu faktor kunci pembangunan ekonomi negara, yaitu dengan mendorong jumlah wirausaha dan meningkatkan kegiatan ekonomi , Pengertian Ekonomi Mandiri Kemandirian adalah satu

sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan. sedang Manfaat .Kemandirian ekonomi merupakan salah satu faktor kunci pembangunan ekonomi negara, yaitu dengan mendorong jumlah wirausaha dan peningkatan kegiatan ekonomi baik usaha kecil, menengah dan besar.

Kemandirian Ekonomi di Masa Kini: Memanfaatkan Kekuatan Domestik

Saat ini dan di masa depan, kita sedang dan akan menghadapi kondisi, tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan di masa lalu. Namun demikian, nilai-nilai dari konsep kemandirian ekonomi yang digagas oleh para founding fathers kita tak akan pernah lekang oleh waktu. Konsep kemandirian ekonomi akan abadi. Bahkan, dalam konteks kekinian, justru konsep kemandirian ekonomi telah berkontribusi menyelamatkan ekonomi kita dari krisis yang lebih parah, ketika pandemi Covid-19 terjadi. Kita menyaksikan bahwa selama krisis pandemi terjadi, yaitu pelaku-pelaku UMKM memperlihatkan ketangguhannya (resilience) dalam menghadapi krisis. Salah satunya terlihat dari sektor pertanian yang merupakan sektor yang banyak melibatkan pelaku UMKM dan tenaga kerja konsisten tumbuh positif selama pandemi, di tengah banyak sektor lainnya yang mengalami kontraksi. Indikator lainnya adalah di perbankan, dimana kredit untuk UMKM selama krisis pandemi juga memperlihatkan persistensinya cepat pulih dan tumbuh positif di tengah kredit untuk sektor lainnya terkontraksi. Kenapa bisa demikian? Karena UMKM banyak mengandalkan pasar lokal atau pembeli lokal (domestic demand). Kekuatan pasar domestik yang menyelamatkan perekonomian kita dari krisis. Kekuatan domestik (lokal) lainnya yang turut menyelamatkan ekonomi kita dari krisis yang lebih parah akibat pandemi adalah komoditas. Hari ini kita menyaksikan bahwa dunia menjerit akibat tingginya harga komoditas. Komoditas pangan, energi dan logam mengalami lonjakan harga hingga puluhan bahkan ratusan persen. Inflasi pun meningkat tajam. Hari ini, dunia menempatkan inflasi sebagai salah satu ancaman terbesar di tengah ancaman terjadinya perlambatan ekonomi. Indonesia memang terdampak dari tingginya harga komoditas tersebut. Inflasi kita saat ini juga meningkat. inflasi kita secara tahunan (year on year, yoy) mencapai 4,35% pada Juni 2022. di masa kini, bahwa ketergantungan tinggi pada luar negeri telah menyebabkan rapuhnya perekonomian ketika terjadi krisis. Sebagai contoh, banyak pihak menyebut bahwa industri-industri yang dibangun pada awal 1990-an merupakan footlose industry, industri yang kurang mengakar pada kekuatan domestik. Disebut demikian, karena industri-industri tersebut dijalankan dengan banyak mengandalkan bahan baku dari impor, memanfaatkan fasilitas perpajakan dan kepabeanan di bidang ekspor. Ekspor non-migas manufaktur kita tinggi saat itu, namun diikuti dengan impor yang tinggi pula. Nah, ketika krisis moneter terjadi menjelang akhir 1997, industri-industri tersebut banyak yang collapse karena tidak mampu menanggung tingginya biaya impor akibat pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD). Kembali kepada konsep kemandirian ekonomi, kita diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa, potensi kekayaan alam yang begitu melimpah. Kita memiliki sumber daya alam yang melimpah di bidang pangan, kelautan dan maritim, energi dan pertambangan, termasuk potensi alam dan kekuatan budaya yang dapat menjadi sumber kekuatan ekonomi kita. Nah, potensi kekayaan ini perlu dimanfaatkan secara maksimal untuk membangun kemandirian ekonomi, terutama untuk masa depan. Kekayaan sumber daya alam, seperti komoditas sebagaimana telah dijelaskan di atas, ke depan harus menjadi basis bagi industrialisasi kita ke depan. Itulah kenapa pemerintah saat ini mendorong pengembangan hilirisasi berbasis kekuatan sumber daya alam (resourced-based industry) yang kita miliki sebagai bagian dari langkah-langkah transformasi struktural di bidang industri. Melalui kebijakan hilirisasi tersebut nantinya nilai tambah yang kita peroleh dari sumber daya alam menjadi lebih besar. Termasuk juga, pengembangan hilirisasi tersebut juga dalam rangka substitusi impor karena produk impor yang kita lakukan saat ini bahan bakunya dari

Indonesia. Ke depan, Indonesia harus memiliki lebih banyak industri berbasis agro, industri berbasis mineral hasil tambang, dan industri berbasis migas dan petrokimia.

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Salah Satu Pilar Membangun Kemandirian Ekonomi

Selain mengembangkan industri berbasis sumber daya alam, potensi pariwisata dan ekonomi kreatif (Parekraf) juga dapat diandalkan sebagai salah satu pilar untuk membangun kemandirian ekonomi bangsa. Sektor Parekraf adalah sektor yang boleh dikatakan paling sedikit atau bahkan mungkin nol (zero) kandungan (content) impornya. Sehingga, sangat sedikit atau bahkan hampir tidak ada devisa yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usaha di sektor Parekraf. Bahkan, sektor Parekraf menjadi sektor yang menghasilkan devisa masuk ke Indonesia. Pelaku usaha yang terlibat pada sektor parekraf sebagian besar pengusaha lokal dan merupakan UMKM. Keberadaan sektor Parekraf juga memberikan dampak pengganda (multiplier effect) yang besar, tidak hanya dari aspek ketenagakerjaan pada sektor tersebut juga terhadap sektor-sektor lainnya. Sebagai contoh, gelaran MotoGP Mandalika pada Maret 2022 lalu, terbukti memberikan multiplier effect yang signifikan bagi perekonomian dan khususnya sektor Parekraf di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan sekitarnya. Perhitungan Kemenparekraf menunjukkan bahwa MotoGP Mandalika lalu memberikan nilai tambah kepada Indonesia bahkan mencapai Rp4,5 triliun. Pertumbuhan ekonomi NTB pada triwulan I-2022 sebesar 7,76% (yoy) lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi secara nasional yang sebesar 5,01% (yoy). Indonesia sangat beruntung dengan keberadaan sektor Parekraf saat ini. Di saat perekonomian sedang bergerak pulih, Indonesia menjadi Presidensi G-20 yang berarti menjadi tuan rumah bagi event G-20 yang pastinya akan mendatangkan tamu-tamu internasional dari berbagai negara. Dengan kedudukan tersebut, sektor Parekraf dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan di daerah-daerah tempat berlangsungnya G20, yaitu Bali dan sekitarnya. Sektor Parekraf memiliki potensi untuk memperkuat struktur ekonomi dan mendukung percepatan transformasi ekonomi, sekaligus menjadi salah satu pilar untuk membangun kemandirian ekonomi. Ini mengingatkan, sektor Parekraf memiliki karakteristik yang kuat pada muatan (content) lokalnya. Salah satunya adalah tercermin pada perolehan devisa yang cukup tinggi. Berdasarkan studi Bank Indonesia (2019) memperlihatkan bahwa sektor pariwisata adalah sektor yang memberikan sumbangan devisa yang besar, tercermin pada perolehan devisa pariwisata yang terdiri dari travel dan transportasi mencapai USD18,4 miliar pada 2019. Jika dibandingkan dengan ekspor jasa lainnya, pangsa devisa pariwisata merupakan yang tertinggi, yakni mencapai 54% terhadap total ekspor jasa. Pangsa tersebut juga menunjukkan tren peningkatan dari 2014 yang tercatat sebesar 44% terhadap total ekspor jasa. Surplus neraca jasa pariwisata juga terjaga, ditopang oleh devisa pariwisata yang konsisten meningkat. Selain itu, kinerja pariwisata yang membaik menempatkan nilai devisa sektor pariwisata terbesar kedua setelah ekspor batu bara, dan lebih tinggi dibanding minyak sawit (CPO), industri lainnya, dan besi/baja. Potensi alam dan budaya Indonesia yang diakui dunia turut menopang perkembangan sektor pariwisata. Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata utama Indonesia menjadi salah satu destinasi yang populer di dunia. Selain Bali, Indonesia masih memiliki potensi destinasi berbasis natural dan cultural yang sudah cukup dikenal di tingkat global, di antaranya Lombok, Labuan Bajo, Borobudur, Raja Ampat, dan Danau Toba. Potensi destinasi wisata Indonesia bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan negara peers. Dan peluang untuk menjadikan Parekraf sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru juga ditopang oleh permintaan pariwisata global yang diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang. Kita menyadari bahwa salah satu tantangan dari upaya membangun kemandirian ekonomi adalah isu produktivitas. Isu produktivitas ini juga menjadi tantangan yang dihadapi sektor Parekraf. Sesuai dengan pesan Bung Hatta di atas, memang menjadi tugas pemerintah bahwa dalam upaya membangun kemandirian ekonomi, termasuk di sektor

Parekraf. Pemerintah terus membina dan melatih masyarakat (dalam hal ini pelaku di sektor Parekraf) agar produktivitas mereka terus meningkat. Oleh karena itulah, pemerintah dalam hal ini Kemenparekraf terus mendorong berbagai program dan kegiatan membina para pelaku Parekraf agar mampu meningkatkan kompetensi dan daya saingnya. Pemerintah juga mengembangkan infrastruktur dasar sebagai prioritas dalam upaya peningkatan daya saing sektor pariwisata. Promosi intensif melalui media digital, online travel agent, dan perluasan hotdeals juga dilakukan untuk mendukung peningkatan daya saing Travel & Tourism (T&T) Policy. Tidak hanya itu, pemerintah juga terus meningkatkan kualitas tempat destinasi, atraksi dan amenities di masing-masing destinasi untuk meningkatkan daya saing sumber daya alam dan budaya. Penguatan sektor pariwisata juga didukung sinergi antarpemangku kebijakan, yang salah satunya diperkuat melalui pembentukan Sekretariat Bersama (SekBer). Kita menyadari bahwa proses perjalanan menuju kemandirian ekonomi khususnya dari sektor Parekraf masih jauh. Namun, dengan melihat perkembangan-perkembangan saat ini, kita optimis sektor Parekraf akan mampu memperlihatkan dirinya layak menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Dan kita yakin bahwa kemandirian ekonomi di berbagai bidang, akan mampu menjadi pondasi untuk menggenggam masa depan Indonesia menjadi lebih baik.

Rhoma Dwi Aria yuliantri, menelusuri wacana kemandirian ekonomi di Indonesia (1920-1965) dalam jurnal *Canrasang Kala Jurnal Pendidikan Dan Sejarah (CJPS)* 2021, bahwa Kemandirian ekonomi diartikan sebagai strategi ekonomi yang mementingkan ekonomi nasional oleh bangsa sendiri di atas kepentingan asing. Hakikatnya konsep kemandirian ekonomi menjadi bagian gagasan politik yang telah dikembangkan oleh para pemikir Indonesia dan diimplementasikan pada konteksnya masing-masing. Dengan metode Sejarah, penelitian ini berfokus pada gagasan kemandirian ekonomi politik yang digagas oleh Sukarno dan bagaimana gagasan tersebut diimplementasikan dan diterjemahkan oleh orang-orang pada masa sesudahnya. Konsep kemandirian ekonomi politik Sukarno hingga saat ini masih diimpletasikan dan diterapkan meskipun seringkali dibungkus dengan cara berbeda tetapi dalam esensi yang sama. Konsep Sukarno tersebut kerap disandingkan dengan gagasan Swadesi oleh Mahatma Gandhi dari India. Kedua gagasan tersebut nampak serupa tetapi pada hakekatnya tidak sama. Gagasan kemandirian ekonomi politik Sukarno menekankan pada “egalitarianisme” yang tidak melandaskan pada kelas dan kelompok sosial tertentu. Gagasan Swadesi Gandhi tidak menekankan elemen egalitarianisme karena pengaruh dari konteks kultural masyarakat India, yang lekat dengan strata sosial sedang.

Syarief Hasan: Kemandirian Ekonomi adalah kunci menjaga fundamental ekonomi nasional dan meminta pemerintah memitigasi pelemahan rupiah yang masih bertengger di atas Rp16 ribu/Dolar AS. Kondisi ini akan berdampak pada keberlanjutan fiskal dan mengerek inflasi. Apalagi jika eskalasi konflik di Timur Tengah tidak berhenti, bahkan semakin berkejolak. Jika harga minyak menembus 100 Dolar AS/barel, itu pertanda kondisi ekonomi domestik akan tidak baik-baik saja. “Kebergantungan kita pada minyak jelas akan berdampak pada stabilitas ekonomi nasional. Pelemahan rupiah akan membuat harga beli minyak kian tinggi, akhirnya industri dan rumah tangga akan menanggung kenaikan harga. Pada ujungnya harga naik, rakyat kian tertekan. Ini adalah konsekuensi nyata dari kenaikan harga komoditas dan pelemahan rupiah sekaligus,” ucap Politisi Senior Partai Demokrat ini, Menurutnya, situasi menjadi kian dilematis dengan posisi utang luar negeri yang cukup besar, yakni menembus angka 407,3 miliar Dolar AS per Februari 2024. Apalagi jika kita dihadapkan dengan jatuh tempo utang yang mendesak, maka ini akan menguras cadangan devisa termasuk intervensi pasar yg dilakuksn oleh Bank Indonesia. Pelemahan rupiah jelas menimbulkan kekhawatiran yang beralasan Menteri Koperasi dan UKM di era Presiden SBY ini menilai kemandirian ekonomi adalah terma yang sangat relevan menghadapi gejolak global yang tidak berkepastian. Kemandirian ekonomi berarti mengedepankan semangat kemampuan sendiri untuk pemenuhan kebutuhan sendiri.

Dalam konteks bernegara, ini berarti sumber-sumber daya yang tersedia dioptimalisasi oleh an untuk rakyat Indonesia. “Hilirisasi dan industrialisasi adalah kebijakan yang sudah sangat tepat dan harus dilanjutkan. Peningkatan nilai tambah komoditas akan menambal cadangan devisa, dan ujungnya memperkuat fundamental ekonomi. Jika ini berkelanjutan, maka gejolak perkonomian global tidak akan begitu berdampak pada stabilitas ekonomi nasional. Saya kira sangat penting untuk pemerintahan mendatang,” tutup Syarif .

Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Perekonomian Indonesia

Kewirausahaan mendorong masyarakat untuk tidak bergantung pada pihak lain, tetapi mampu untuk berkembang dan berpartisipasi dalam perekonomian nasional. Dengan kewirausahaan dapat menumbuhkan daya kreasi bangsa sehingga dapat mengoptimalkan kelangkaan sumber daya ekonomi untuk digunakan secara efektif dan efisien. , Peran kewirausahaan di Indonesia tentu diharapkan tidak saja menjadi penampung kelebihan tenaga kerja, tetapi menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus kemandirian ekonomi indonesia ,Joseph Schumpeter (1934) salah satu ekonom pengagas teori pertumbuhan ekonomi menyatakan Entrepreneur atau kewirausahaan mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun entrepreneur akan mendorong perkembangan sector sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Ada lima kombinasi baru yang dibentuk oleh entrepreneur, antara lain (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar baru (new market), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, (5) menjalankan organisasi baru dalam industri. Schumpeter menjelaskan pula korelasi antara inovasi entrepreneur dengan kombinasi sumberdaya. Kegiatan produktif inilah yang akan meningkatkan output pembangunan sehingga negara akan berlomba-lomba untuk menciptakan entrepreneur baru sebagai akselerator pembangunan (Darwanto, 2012). Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat disertai investasi dalam jumlah besar berdampak pada kenaikan value pada banyak variabel di suatu negara dan juga berdampak pada faktor harga. Tingkat pertumbuhan upah riil berbanding lurus dengan tingkat perkembangan teknologi. Fenomena ini terjadi akibat dari menggeliatnya kegiatan kewirausahaan. untuk itu entrepreneur harus terus di tingkatkan Sedangkan Menurut Kamar Dagang dan Industri (KADIN), idealnya suatu negara memiliki jumlah wirausaha sebanyak 2,5 persen dari jumlah penduduk dan saat ini (Oktober 2019) . Sementara berdasarkan radsio indonesia harus memiliki rasio entrepreneur, pengusaha, maupun wirausaha minimal sebesar 4% dari populasi penduduk. “salah satu prasyarat menjadi negara maju adalah entrepreneur-nya. Saat ini di Indonesia jumlah wirausaha baru mencapai 3, 47 persen, Kewirausahaan kita naik dari 3,47 persen ke 3,95 persen atau kalau bisa mencapai 4 persen pada tahun 2024,” dengan Berdasarkan data BPS, pada Agustus 2023 ada sekitar 56,49 juta penduduk Indonesia yang berwirausaha. Angka itu terdiri dari 52 juta . Jumlah Wirausaha di Indonesia Awal 2024, Mayoritas Pemula dimana berdasarkan data BPS, pada Februari 2024 ada sekitar 56,56 juta orang yang berwirausaha di Indonesia, setara 37,86% dari angkatan kerja nasional yang totalnya 149,38 juta orang. Populasi wirausaha Indonesia mayoritasnya masuk kategori pemula dengan jumlah 51,55 juta orang (34,51% dari total angkatan kerja). (Adi Ahdiat , 2024) , jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2024 sebanyak 149,38 juta orang, naik 2,76 juta orang dibanding Februari 2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,50 persen poin dibanding Februari 2023. Penduduk yang bekerja pada Februari 2024 sebanyak 142,18 juta orang, naik sebanyak 3,55 juta orang dari Februari 2023. Lapangan usaha yang mengalami peningkatan terbesar adalah

Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum sebesar 0,96 juta orang. (BPS Com 2024) ,Angka ini dapat ditingkatkan lagi dengan berbagai program inovasi yang digalakkan pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memiliki rencana strategis agar dapat meningkatkan jumlah wirausahawan muda di Indonesia. Mengingat Indonesia saat ini memiliki bonus demografi berupa angkatan kerja produktif yang tinggi dan masih rendahnya jumlah wirausaha untuk itu selain mengembangkan industri berbasis sumber daya alam, potensi pariwisata dan ekonomi kreatif (Parekraf) juga dapat diandalkan sebagai salah satu pilar untuk membangun kemandirian ekonomi bangsa. sehingga masyarakat untuk tidak bergantung pada pihak lain, tetapi mampu untuk berkembang dan berpartisipasi dalam perekonomian nasional. Dengan kewirausahaan dapat menumbuhkan daya kreasi bangsa sehingga dapat mengoptimalkan kelangkaan sumber daya ekonomi untuk digunakan secara efektif dan efisien. Peran kewirausahaan dalam perekonomian nasional salah satunya yaitu menyediakan sejumlah lapangan kerja. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menunjang kehidupan sosial yang lebih percaya diri. Menurunnya tingkat pengangguran akan berdampak terhadap naiknya pendapatan per kapita Indonesia, daya beli masyarakat, serta perekonomian nasional. Hal ini juga berdampak pada menurunnya tingkat kriminalitas yang disebabkan banyaknya pengangguran, 7 Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi nasional yaitu 1. Membuka jenis usaha baru,. 2. Menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja Ketika seorang wirausahawan membuka usaha,. 3. Mengurangi kesenjangan ekonomi Dengan adanya wirausaha,. 4. Menumbuhkan produktivitas nasional , 5. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional ,. 6. Menambah pendapatan negara melalui pajak,. Dan 7. mengkombinasikan factor- factor produksi . (Rika Pangesti 2024) Kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk kegiatan ekonomi masyarakat, bisnis, dan pemerintah. Dinamika kegiatan bisnis ini memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi dan meningkatkan rasa kesejahteraan masyarakat umum. (Amelia Sekar Ayu Pramesti Dkk 2024), Aisyah Mutiarasari Kewirausahaan dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan perekonomian Indonesia karena memiliki beberapa alasan. Diantaranya dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya, masyarakat tidak bergantung kepada pemerintah seperti PNS (Pegawai Negeri Sipil). (Aisyah Mutiarasari 2018), kewirausahaan merupakan tujuan dari pertumbuhan melalui cara inovasi dan kreativitas yang dilakukan pada sebuah usaha. kewirausahaan berperan penting dalam mendukung perekonomian bangsa dikarenakan dengan adanya kewirausahaan akan membuka lowongan-lowongan kerja atau lapangan-lapangan kerja yang baru. (Swandi dkk 2024)

METODE

Metode penelitian menggunakan metode studi literature / dokumen berupa jurnal hasil-hasil penelitian sebelumnya, sesuai dengan Topic Jurnal yang akan di kaji tentang “Peran Entrepreneur Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia” berdasar topik ini kemudian di telusuri melalui media elektronik seperti website, google browser dan google cendekia, maupun koleksi jurnal perpustakaan. dari masing-masing hasil penelitian yang diperoleh, kemudian di bahas lebih lanjut, sampai memperoleh kesimpulan sebagai kontribusi yang bisa di sumbangkan berdasarkan tujuan penulisan Jurnal yang di maksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Entrepreneur atau Kewirausahaan

Dalam Sejarah pertama kali muncul entrepreneur atau keewirausahaan pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dll. Tujuan utama dari Entrepreneur atau Kewirausahaan adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui

inovasi dan kreativitas.(Asmini 2017) , Secara sederhana, entrepreneur atau kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan visi, inovasi dan melihat suatu peluang di masa datang. dan kewirausahaan juga merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang bisnis. Entrepreneur atau Kewirausahaan tentunya mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapai., disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu hal yang dinamis. Tujuan para wirausahawan mendirikan usahanya yakni memaksimalkan value perusahaannya dan memakmurkan para pemegang kepentingan. Tidak hanya negara yang mendapatkan keuntungan atas pajak yang diterima dari aktivitas usahanya, tetapi juga mendapatkan keuntungan dari berkurangnya angka pengangguran . dengan berkurangnya angka pengangguran berarti berkurangnya kemiskinan karena masyarakat memperoleh pendapatan artinya bahwa kewirausahaan sangatlah di perlukan dalam menyediakan lapangan kerja sehingga masyarakat memperoleh pekerjaan dan pendapatan halini akan menjadi pendorong terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat sekaaligu kemandirian ekonomi bangsa. Sehingga diharapkan pertumbuhan wirausaha semakin meningkat sejalah dengan kreteria bahwa idealnya suatu negara memiliki jumlah wirausaha sebanyak 2,5 persen dari jumlah penduduk dan saat ini (Oktober 2019) Sementara berdasarkan rasio indonesia harus memiliki rasio entrepreneur, pengusaha, maupun wirausaha minimal sebesar 4% entrepreneurnya dari populasi penduduk. “salah satu prasyarat menjadi negara maju . Saat ini di Indonesia jumlah wirausaha baru mencapai 3,47 persen, Kewirausahaan kita naik dari 3,47 persen ke 3,95 persen atau kalau bisa mencapai 4 persen pada tahun 2024,” yang di dukung dengan data BPS, pada Agustus 2023 ada sekitar 56,49 juta penduduk Indonesia yang berwirausaha. Angka itu terdiri dari 52 juta. Dan berdasarkan data BPS, pada Februari 2024 ada sekitar 56,56 juta orang yang berwirausaha di Indonesia, setara 37,86% dari angkatan kerja nasional yang totalnya 149,38 juta orang. Populasi wirausaha Indonesia mayoritasnya masuk kategori pemula dengan jumlah 51,55 juta orang (34,51% dari total angkatan kerja)., jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2024 sebanyak 149,38 juta orang, naik 2,76 juta orang dibanding Februari 2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,50 persen poin dibanding Februari 2023. Penduduk yang bekerja pada Februari 2024 sebanyak 142,18 juta orang, naik sebanyak 3,55 juta orang dari Februari 2023. Lapangan usaha yang mengalami peningkatan terbesar adalah Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum sebesar 0,96 juta orang. (BPS Com 2024).

Kemandirian Ekonomi

Bahwa gagasan kemandirian ekonomi politik yang digagas oleh Sukarno dan bagaimana gagasan tersebut diimplemantasikan dan diterjemahkan oleh orang-orang pada masa sesudahnya. Konsep kemandirian ekonomi politik Sukarno hingga saat ini masih diimpletasikan dan diterapkan meskipun seringkali dibungkus dengan cara berbeda tetapi dalam esensi yang sama. Konsep Sukarno tersebut kerap disandingkan dengan gagasan Swadesi oleh Mahatma Gandhi dari India, (Rhoma Dwi Aria Yuliantri, 2018) dan dalam konteks bernegara, konsep kemandirian ekonomi, telah lama digagas terutama oleh para pendiri bangsa (founding fathers). Presiden pertama kita, Soekarno, atau yang populer dipanggil Bung Karno. Konsep Bung Karno menegaskan bahwa konsep Ekonomi Berdikari tidak berarti bahwa kita menolak kerja sama dengan luar negeri. Justru, sebagaimana disampaikan Bung Karno, kita memperluas perlu kerjasama internasional...Konsep kemandirian ekonomi Bung Hatta menekankan dua karakter sekaligus. Pertama, kekeluargaan. Kedua, kedisiplinan dan tanggung jawab. Maksudnya adalah bahwa pelaksanaan ekonomi bangsa harus dilandasi oleh semangat kebersamaan. Namun, dalam pelaksanaan aktivitas bisnisnya tetap harus dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dari para

individu pelaku ekonomi. Hal inilah yang ikut mendorong kemandirian ekonomi bangsa.

Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Perekonomian Indonesia

Kewirausahaan dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan perekonomian Indonesia karena memiliki beberapa alasan. Diantaranya dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya, masyarakat tidak bergantung kepada pemerintah seperti PNS (Pegawai Negeri Sipil). Kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk kegiatan ekonomi masyarakat, bisnis, dan pemerintah. Dinamika kegiatan bisnis ini memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi dan meningkatkan rasa kesejahteraan masyarakat umum. Kewirausahaan merupakan tujuan dari pertumbuhan melalui cara inovasi dan kreativitas yang dilakukan pada sebuah usaha. Kewirausahaan berperan penting dalam mendukung perekonomian bangsa 1 melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun entrepreneur akan mendorong perkembangan sector sektor produktif. Ada lima kombinasi baru yang dibentuk oleh entrepreneur, antara lain (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar baru (new market), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, (5) menjalankan organisasi baru dalam industri.).

Selain peran di atas Terdapat 7, Peran Kewirausahaan untuk Ekonomi Indonesia (1) Membuka jenis usaha baru, (2) Menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja (3) Mengurangi kesenjangan ekonomi Dengan adanya wirausaha, masyarakat yang masih pengangguran dapat langsung bekerja karena lapangan pekerjaan telah tersedia. Dengan bekerja maka masyarakat akan mendapatkan penghasilan sehingga kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin bisa berkurang. (4) Menumbuhkan produktivitas nasional Sebuah wirausaha dapat mengenalkan metode baru berproduksi yang lebih komersial, baik berdasarkan pengalaman maupun hasil kajian ilmiah dari suatu penelitian. Wirausaha juga dapat membuka pasar baru, baik dalam negeri ataupun di negara yang sebelumnya belum ada pasar. Keduanya dapat menumbuhkan produktivitas nasional. (5) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional Sebuah wirausaha dapat menggali sumber pasokan bahan baku baru bagi industri setengah jadi atau industri akhir. Wirausaha juga dapat mengenalkan produk baru dan kualitas baru dari suatu produk. Bentuk-bentuk wirausaha ini, bersama bentuk wirausaha yang menumbuhkan produktivitas nasional, juga mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan pendapatan masyarakat. (6) Menambah pendapatan negara melalui pajak Wirausahawan yang ada akan membayar pajak kepada negara. Dengan bertambahnya jumlah wirausaha setiap tahunnya, maka semakin banyak yang membayar pajak usaha kepada negara. (7) Mengkombinasikan faktor-faktor produksi Sebuah wirausaha dapat mengombinasikan berbagai faktor produksi dalam sebuah operasinya.

Beberapa faktor produksi yang dapat dikombinasikan di antaranya seperti alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian. (Rika Pangesti 2024) sementara dalam konteks kekinian, dengan Memanfaatkan Kekuatan Domestik, justru konsep kemandirian ekonomi telah berkontribusi menyelamatkan ekonomi kita dari krisis yang lebih parah, ketika pandemi Covid-19 terjadi. Kita menyaksikan bahwa selama krisis pandemi terjadi, yaitu pelaku-pelaku UMKM memperlihatkan ketangguhannya (*resilience*) dalam menghadapi krisis. Selain mengembangkan industri berbasis sumber daya alam, potensi pariwisata dan ekonomi kreatif (Parekraf) juga dapat diandalkan sebagai salah satu pilar untuk membangun kemandirian ekonomi bangsa. Sektor Parekraf adalah sektor yang boleh dikatakan paling sedikit atau bahkan mungkin nol (zero) kandungan (content) impornya. Sehingga, sangat sedikit atau bahkan hampir tidak ada devisa yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usaha di sektor Parekraf, Bahkan, sektor Parekraf menjadi sektor yang menghasilkan devisa masuk ke Indonesia. Sehingga (Parekraf) juga dapat diandalkan sebagai sebagai kegiatan entrepreneur atau

kewirausahaan dalam mendorong kemandirian ekonomi Indonesia bangsa.

Kewirausahaan mendorong masyarakat untuk tidak bergantung pada pihak lain, tetapi mampu untuk berkembang dan berpartisipasi dalam perekonomian nasional. Dengan kewirausahaan dapat menumbuhkan daya kreasi bangsa sehingga dapat mengoptimalkan kelangkaan sumber daya ekonomi untuk digunakan secara efektif dan efisien. Peran kewirausahaan dalam perekonomian nasional salah satunya yaitu menyediakan sejumlah lapangan kerja. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menunjang kehidupan sosial yang lebih percaya diri. Menurunnya tingkat pengangguran akan berdampak terhadap naiknya pendapatan per kapita Indonesia, daya beli masyarakat, serta perekonomian nasional., melakukan usaha. Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memiliki rencana strategis agar dapat meningkatkan jumlah wirausahawan muda di Indonesia. Mengingat Indonesia saat ini memiliki bonus demografi berupa angkatan kerja produktif yang tinggi dan masih rendahnya jumlah wirausahawan. Itulah kenapa pemerintah saat ini mendorong pengembangan hilirisasi berbasis kekuatan sumber daya alam (resourced-based industry) yang kita miliki sebagai bagian dari langkah-langkah transformasi struktural di bidang industri. Melalui kebijakan hilirisasi tersebut nantinya nilai tambah yang kita peroleh dari sumber daya alam menjadi lebih besar. Termasuk juga, pengembangan hilirisasi tersebut juga dalam rangka substitusi impor karena produk impor yang kita lakukan saat ini bahan bakunya dari Indonesia. Ke depan, Indonesia harus memiliki lebih banyak industri berbasis agro, industri .

SIMPULAN

Keseluruhan peran entrepreneur diantaranya: dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya, dinamika kegiatan bisnis memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi dan meningkatkan rasa kesejahteraan, penciptaan inovasi, lapangan kerja, mendorong perkembangan sector sektor produktif, membuka jenis usaha baru, menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. mengurangi kesenjangan ekonomi, menumbuhkan produktivitas nasional, meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menambah pendapatan negara melalui pajak. Mengombinasikan faktor-faktor produksi, menyelamatkan ekonomi ketika pandemi covid-19. Mengembangkan industri berbasis sumber daya alam, menghasilkan devisa, menumbuhkan daya kreasi bangsa, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan per kapita indonesia, meningkatkan daya beli masyarakat, menurunnya tingkat kriminalitas, menghasilkan keuntungan finansial. Pendidikan yang otonomi, mendirikan perusahaan. Serta mengembangkan hilirisasi . Didukung dengan rasio entrepreneur, pengusaha saat ini di indonesia yaitu wirausaha baru mencapai 3,47 persen, dan naik dari 3,47 persen ke 3,95 persen atau dan di harapkan terus naik mencapai 4 persen pada tahun 2024 sehingga indonesia mampu mencapai syarat menjadi negara maju atau negara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmini. 2017. Manajemen entrepreneur koperasi sebagai gerakan ekonomi berbasis masyarakat (suatu strategi keunggulan kompetitif menuju kemajuan). *jurnal ekonomi dan bisnis*. vol 14 no 2.
- Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(2), 51-75.
- Pramesti, A. S. A., Kesumadewi, D., Oktavia, Z., & Fitriana, N. (2024). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 100-110.

- Adi Adiat, 2024, Jumlah Wirausaha di Indonesia Awal 2024, Mayoritas Pemula. diakses 8 Mei 2024 melalui link <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/05/08/jumlah-wirausaha-di-indonesia-awal-2024-mayoritas-pemula>
- BI, 2024, *Utang Luar Negeri Indonesia Triwulan I 2024 Menurun* Diakses 15 Mei 2024 Secara Online Melalui Ling https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2610224.aspx
- BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan Diakses 6 Mei 2024 Secara Online Melalui Ling <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Didin S Damanhuri, kemandirian Ekonomi Diakses 15 Juni 2020 Secara Online Melalui Ling <https://www.Republika.Id/Posts/7494/Kemandirian-Ekonomi>
- Kumparan.Com, 2022 <https://kumparan.com/kabar-harian/konsep-kewirausahaan-pengertian-konsep-dasar-hingga-jenis-jenisnya> diakses 24 Maret 2022 secara online melalui ling <https://kumparan.com/kabar-harian/konsep-kewirausahaan-pengertian-konsep-dasar-hingga-jenis-jenisnya-1xjrGiLVq2K/1>
- Media Indonesia, 2021 Menumbuhkembangkan-Potensi-Kewirausahaan-Indonesia Diakses 13 September 2021 Secara Online Melalui Link <https://Epaper.Mediaindonesia.Com/Detail/Menumbuhkembangkan-Potensi-Kewirausahaan-Indonesia Theses.Iainkediri.Ac.Id/6771/>
- Merdeka Com ,2022, kemandirian-ekonomi-untuk-masa-depan diakses 8 Agustus 2022 secara online melalui ling <https://www.merdeka.com/opini/kemandirian-ekonomi-untuk-masa-depan-bangsa.html>
- Rika Pangesti 2024, -peran-kewirausahaan-bangun-perekonomian-indonesia Diakses 7 Maret 2022 Secara Online Melalui Ling <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5971898/7-peran-kewirausahaan-bangun-perekonomian-indonesia>
- Nabila Muhammad ,2024, pngangguran-Indonesia-Berkurang-Jadi-72-Juta-Orang- Diakses 07 Mei 2024 Secara Online Melalui Link <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4084/1/Jurnal%20Disrupsi%20Bisnis%20Mei%202021.Wininatin.pdf>
- Rhoma Dwi Aria Yuliantri Menelusuri Wacana Kemandirian Ekonomi Di Indonesia (1920-1965) Diakses 2021 Secara Online Melalui Link <https://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Candrasangkala/Article/View/11383>
- Syarif Hasan , Kemandirian-Ekonomi-Adalah-Kunci-Menjaga-Fundamental-Ekonomi-Nasional <https://www.Mpr.Go.Id/Berita/Wakil-Ketua-Mpr,-Syarief-Hasan:-Kemandirian-Ekonomi-Adalah-Kunci-Menjaga-Fundamental-Ekonomi-Nasional..> Diakses 22 April 2024 Secara Online Melalui Link https://www.Bi.Go.Id/Id/Publikasi/Ruang-Media/News-Release/Pages/Sp_2610224.aspx
- Suwandi, S., Amelia, A., Situmorang, M. S., & Parlindungan, S. (2024). Peran Kewirausahaan dalam Membangun dan Memajukan Perekonomian Bangsa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 223-233.
- Mustaqim, Y. (2019). Membangun entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2(2), 58-78.